

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dibandingkan standar tinggi badan sesuai usianya akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut World Health Organization (WHO), stunting terjadi ketika tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak WHO (World Health Organization, 2020).

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, prestasi akademik, serta produktivitas ekonomi pada masa dewasa. Dalam jangka panjang, anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, stroke, dan penyakit jantung (Wulandari et al., 2025). Kondisi stunting bahkan dapat dimulai sejak masa kehamilan akibat gangguan pertumbuhan janin dan semakin meningkat setelah anak memasuki masa pemberian makanan pendamping ASI pada usia enam bulan. Oleh karena itu, faktor sosial, ekonomi, kesehatan ibu, dan pola pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap kejadian stunting pada anak (Ayue et al., 2025).

Secara global, stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius. UNICEF, WHO, dan World Bank melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 148,1 juta anak balita di dunia atau sekitar 22,3% mengalami stunting. Sebagian besar kasus stunting ditemukan di kawasan Asia dan Afrika, dengan Asia menyumbang sekitar 52% kasus global dan Afrika sebesar 43% (UNICEF, WHO, & World Bank Group, 2023). Meskipun prevalensi stunting dunia mengalami penurunan secara bertahap, upaya yang lebih optimal masih

diperlukan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting global sebesar 13,5% pada tahun 2030.

Di Indonesia, stunting masih menjadi salah satu masalah prioritas nasional dalam bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program percepatan penurunan stunting melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Namun, prevalensi stunting di beberapa daerah masih tergolong tinggi sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui intervensi yang tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat (Andriani et al., 2025).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, terdapat sebanyak 665 kasus stunting yang ditemukan di wilayah tersebut. Tingginya angka kasus ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan kesehatan daerah. Dalam hal ini, Puskesmas Balai Jaya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kecamatan Balai Jaya memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting melalui kegiatan penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program stunting, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, kurang optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan, keterbatasan sanitasi dan akses air bersih, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan program penanggulangan stunting di wilayah kerja puskesmas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan program stunting di Puskesmas Balai Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program yang telah dijalankan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi program, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting di wilayah penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting di Puskesmas Balai Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program stunting di Puskesmas Balai Jaya ?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan program stunting di wilayah Puskesmas Balai Jaya ?
4. Bagaimana persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap program stunting yang dijalankan oleh Puskesmas Balai Jaya ?
5. Apa saja rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program stunting di Puskesmas Balai Jaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting di Di Puskesmas Balai Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, guna memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian tentang "Analisis Pelaksanaan Program Stunting di Di Puskesmas Balai Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir" dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Mengidentifikasi sejauh mana tenaga kesehatan di Puskesmas Balai Jaya memahami dan terlibat dalam pelaksanaan program penanganan stunting.
2. Menganalisis bagaimana program stunting dijalankan, termasuk langkah-langkah yang diambil, strategi yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
3. Menilai dampak dari program stunting terhadap penurunan angka stunting di wilayah Puskesmas Balai Jaya, serta melihat indikator kesehatan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program stunting, serta hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program tersebut.
5. Menyusun rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan program stunting berdasarkan temuan penelitian, yang dapat mencakup peningkatan pelatihan, sumber daya, dan koordinasi antar lembaga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah dengan teori yang pernah diperoleh.

2. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan masukan kepada Puskesmas dalam upaya peningkatan kesehatan terutama stunting pada balita.

3. Bagi Fakultas

Masukan dan tambahan informasi/kepuustakaan fakultas Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia.